

USWATUN KHASANAH 202010200104 BAB I-V.pdf

by 8 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 08-May-2024 08:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2373778481

File name: USWATUN KHASANAH 202010200104 BAB I-V.pdf (357.56K)

Word count: 4015

Character count: 26024

I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi termasuk indikasi penting dalam mengukur keadaan ekonomi pada suatu negara. Data pada BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III mencapai angka 4,94%. Data pengangguran di Indonesia juga mencapai 7,86 juta orang pada Agustus 2023. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 mencapai 8,05%. Menurut Basrowi pada penelitian [1] upaya dalam mennggulangi permasalahan pengangguran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Semakin banyak generasi muda yang membuka lapangan pekerjaan baru, maka tingkat pengangguran pada suatu daerah akan sedikit teratasi. Dalam membuka lapangan pekerjaan baru, individu harus memulai usaha disertai dengan keinginan yang kuat, yang dalam bahasa psikologisnya adalah intensi. Menurut Bird yang dikutip melalui penelitian [2] menyatakan bahwa intensi kewirausahaan telah menjadi elemen kunci dalam memahami proses dalam penciptaan usaha baru. Menurut Ozaralli & Rivenburgh; Holmgren & From pada [3] intensi berwirausaha ini memainkan peranan penting dalam membuka bisnis baru. Individu saat ini memiliki banyak pengetahuan dan mampu memahami s e r t a memanfaatkan peluang yang ada. Dalam penelitian [4] menyatakan bahwa dengan kemampuan dalam mencari peluang, sama dengan mengumpulkan modal dan sangat penting bagi keberhasilan seorang wirausaha.

Menurut Winkell yang dikutip melalui [5] bahwa intensi berwirausaha dinyatakan sebagai suatu keinginan atau tekak yang dimiliki oleh seseorang untuk memulai usaha baru. Parker yang dikutip melalui [6] menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat berupa gagasan yang mendorong seseorang untuk memulai usaha baru dan menunjukkan kesediaan untuk mengambil tindakan. Meningkatnya kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi Z akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan negara. Menurut Lee & Wong yang di kutip dalam [6] niat menjadi wirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebutuhan, nilai, aspirasi dan keyakinan. Pada penelitian ini, intensi berwirausaha merupakan wujud keibngunan individu untuk memulai suatu usaha.

Literasi dalam bidang keuangan sangat berguna bagi setiap individu, terutama calon wirausaha karena dengan literasi keuangan dapat memudahkan dalam melacak dan menganalisis secara cermat dana yang digunakan untuk operasional bisnis. Menurut Mitchell yang dikutip dalam [7] literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi pada sumber daya manusia yang dapat membantu individu membuat keputusan tentang tabungan, kredit dan masa pensiun mereka di masa depan. Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha. Khususnya di kalangan generasi Z, literasi keuangan yang baik akan memfasilitasi pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan hal ini akan mempengaruhi tingkat niat berwirausaha mereka [8]. Tingginya tingkat pemahaman literasi keuangan mengenai perencanaan keuangan yang optimal, maka tanggung jawab dan manajemen keputusan keuangan juga akan semakin baik dan terarah [9].

Selain dengan literasi keuangan, kepercayaan diri menjadi salah satu pendorong dalam kegiatan berwirausaha. Menurut Yusuf & Hamzah yaang dikutip melalui [10] ketika individu memiliki tekak yang kuat dan mampu untuk menemptkan diri pada posisi dan postur yang tepat akan dapat membangun rasa percaya diri. Menurut Ghufron yang dikutip melalui [11] menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter individu. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan terutama oleh kemampuan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas [12].

Lingkungan juga berperan dalam membentuk intensi berwirausaha pada generasi muda. Lingkungan meliputi semu kondisi yang didalamnya terdapat cara – caara tertentu yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang [13]. Menurut Paulina dan Wardayo yang dikutip melalui penelitian [14] bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap intensi seseorang dalam berwirausaha yaitu berupa lingkungan yang terjadi di keluarga, masyarakat, faktor yang berada dalam lingkup pengetahuan maupun kesempatan. Kondisi sosial dapat dijadikan gambaran kondisi masa depan dan menggambarkan faktor pembentukan kewirausahaan untuk berbagai tingkat [15].

Fenomena yang dipaparkan menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan dan kepercayaan dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu meningkatkan perekonomian. Mengenai topik ini, penelitian terdahulu merangsang perdebatan akademis mengenai literasi keuangan, kepercayaan diri dan lingkungan, seperti yang dilakukan oleh Sudimantoro [7], Ling & Kurniawan [8], dan Sari, et al [16] literasi keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Lain halnya dengan Effrisanti & Wahono [17] menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Di sisi lain, penelitian dari Rangkuti & Malik [18], Wulandari, et al [19] dan Liantifa [20] menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh agustin, et al [21] menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. selanjutnya, pada penelitian Hadiyati & Fatkhurrahman [12], Mahbubah & Kurniawan [22], Nuraeni, et al [23] dan Indraswati, et al [24] menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Nugraha [25] dan Khaerani & Handayanti [26] menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang disebutkan dan terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dilakukan. Yang baru dalam penelitian ini adalah belum banyak menemukan penelitian yang menggabungkan variabel literasi keuangan, kepercayaan diri, dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh dari Literasi Keuangan, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Generasi Z di Sidoarjo.

Rumusan Pertanyaan

Rumusan pertanyaan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo?
2. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada Generasi Z di Sidoarjo?
3. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo?

5

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo.

Kategori SDGS

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak untuk kita semua. Berdasarkan penelitian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana pengaruh dari literasi keuangan, kepercayaan diri dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada generasi Z di Sidoarjo.

II. Literature Review

a. Literasi Keuangan

Menurut Galiardo dan Libot yang dikutip dalam [1 6] mengartikan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan ekonomi dan keuangan, keterampilan keuangan, pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan. Menurut Rahayu dan Musdholifah yang dikutip dalam [17] bahwa literasi

keuangan adalah efektivitas dalam mengambil keputusan mengenai pengaturan keuangan saat ini dan masa depan. Menurut Opoku yang dikutip melalui [27] literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan penggunaan konsep – konsep keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Menurut Rumund yang dikutip dalam [17] literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator – indikator berikut :

- a.) Menguasai konsep keuangan, melalui kombinasi pengetahuan umum bidang keuangan dan perhitungan dana individu, tabungan, dan simpanan, asuransi dan investasi.
- b.) Bakat dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- c.) Kemampuan mengambil keputusan bidang keuangan yang tepat.
- d.) Adanya keyakinan dalam membuat anggaran komprehensif yang memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan

Menurut Bhushan dan Medury yang dikutip dalam [28] literasi keuangan meningkatkan pemahaman tentang masalah keuangan dan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat. Dari beberapa teori yang dijelaskan, terlihat bahwa literasi keuangan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang individu, karena dengan literasi keuangan dapat memudahkan dalam pengendalian siklus keuangan yang ada. Literasi keuangan memegang peranan penting dalam dunia bisnis, karena berfungsi sebagai tolak ukur dalam kinerja suatu perusahaan [29].

b. Kepercayaan Diri

Menurut Andayani, B., & Afiatin, T yang dikutip melalui [30] bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian penting yang dimiliki seseorang dalam menjalankan kehidupan. Menurut Ermawati, E dan Widodo, J yang dikutip melalui [12] rasa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan yang terjadi dalam dirinya dan lingkungannya. Menurut Santrock yang dikutip melalui [21] mendefinisikan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari dalam diri. Menurut Yusuf & Hamzah yang dikutip melalui [10] memiliki tekad yang kuat dan mampu menempatkan diri pada postur yang percaya diri adalah dua cara untuk membangun rasa percaya diri. Menurut Jumalia yang dikutip melalui [30] kepercayaan diri dapat diukur melalui indikator :

- a.) Percaya kemampuan sendiri, yakin bahwa memiliki potensi, bakat dan kapasitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menilai setiap peristiwa yang terjadi.
- b.) Mandiri dan bersikap tegas dalam mengambil sebuah keputusan tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
- c.) Memiliki konsep diri yang positif, dengan memandang positif kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga akan lebih siap dalam mengantisipasi peluang dimasa depan.
- d.) Berani mengungkapkan pendapat, dengan mengutarakan pemikiran yang logis tanpa adanya pemaksaan dari orang lain.

Menurut Ulfa yang dikutip melalui [18] bahwa dalam kegiatan berwirausaha sangat dibutuhkan kepercayaan diri maka akan semakin besar peluang keberhasilan dalam kewirausahaan yang diperoleh. Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan spek kepribadian dasar yang dimiliki oleh wirausahawan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam berwirausaha.

c. Lingkungan

Tumbuhnya intensi berwirausaha juga tidak lepas dari faktor ekstrinsik. Yang dimana faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena rangsangan dari luar. Menurut Yusuf yang dikutip melalui [16] lingkungan merupakan keseluruhan dari fenomena beberapa peristiwa, situasi atau kondisi yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Menurut Bryan yang dikutip melalui [22] yang dapat dikatakan sebagai lingkungan adalah adanya pengaruh atau jalinan baik dari keluarga, teman, teladan maupun penasihat yang dapat memberikan motivasi dan pengalaman positif yang dapat mempengaruhi intensi individu dalam berwirausaha. Menurut pernyataan Misbakhuddin yang dikutip melalui [31] lingkungan dapat diukur melalui indikator :

- i. Lingkungan keluarga, yang dimana dalam lingkungan ini keluarga dapat dijadikan sebagai acuan agar individu memiliki intensi dalam berwirausaha.
- ii. Lingkungan pendidikan, dalam lingkungan ini ditekankan jiwa wirausaha melalui

pendidikan baik dari teori maupun praktik.

- iii. Lingkungan sosial, dalam lingkungan sosial ini ditekankan dari lingkungan terdekat yang sering melakukan interaksi, seperti interaksi dengan teman.

Menurut Suharti yang dikutip melalui [32] bahwa lingkungan merupakan keterkaitan individu dengan alam disekitarnya yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiostruktural. Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan motivasi kepada individu dalam melakukan tujuan yang ingin dicapainya.

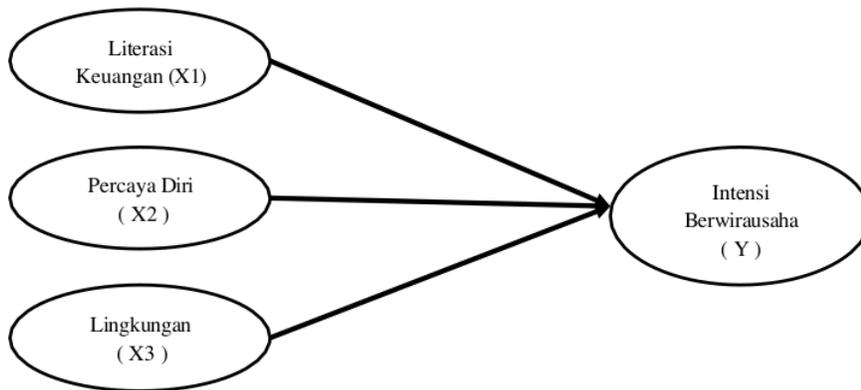
d. Intensi Berwirausaha

Menurut Srimulyani yang dikutip melalui [33] mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai kesungguhan niat yang ada dalam individu dalam membangun keahlian dalam menjalankan bisnis yang bertujuan untuk mendirikan lapangan pekerjaan. Menurut Bety yang dikutip melalui [34] intensi melaksanakan wirausaha dapat diartikan sebagai ketertarikan dan kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan hidup. Menurut Maulida & Nurkhin yang dikutip melalui [35] dengan adanya intensi berwirausaha, maka menunjukkan komitmen seseorang atau individu untuk memulai berwirausaha dan mempelajari ilmu mengenai kewirausahaan. Menurut Paramitha.dkk yang dikutip melalui [30] intensi berwirausaha dapat diukur melalui indikator :

- i. Mampu bekerja keras, yang dimana individu harus mampu untuk melalui semua proses usaha yang dilakukannya.
- ii. Bisa mengambil resiko, yang dimana individu harus siap mengambil resiko yang akan terjadi dalam bisnis yang dijalaninya.
- iii. Adanya pendidikan, yang dimana individu terus ditekan untuk selalu belajar mengenai kewirausahaan agar bisnis yang dijalankan lancar.

Menurut Winkell yang dikutip melalui [5] bahwa intensi berwirausaha adalah bentuk dari keinginan dan tekad individu agar terlibat dalam penciptaan usaha baru. Dari penjelasan beberapa teori, dapat diambil kesimpulan bahwa intensi berwirausaha adalah bentuk dari kesungguhan, niat serta tekad yang dimiliki oleh individu dalam membuka usaha baru dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H2 : Percaya Diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H3 : Lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

III. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkorelasikan pengaruh antara literasi keuangan, percaya diri dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha yang terfokus pada generasi Z yang ada di kota Sidoarjo.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan generasi Z kota Sidoarjo menggunakan batas kelahiran dari 1997 hingga kelahiran 2006. Menggunakan teknik Probability sampling [3], dengan metode simple random sampling [36]. Penelitian ini menggunakan minimal 100 sampel, yang dimana dalam penentuan sampel menggunakan rumus Lemeshow, guna menghitung jumlah sampel yang belum diketahui, berikut adalah rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel
 z : score Z pada kepercayaan 95% = 1,96
 p : Estimasi maksimum
 d : Tingkat kesalahan

Dari rumus tersebut, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow besarnya akan di hitung dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = \text{d disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100.$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian adalah minimal 100 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), percaya diri (X2) dan lingkungan (X3). Sedangkan variable dependent dari penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator

| Variabel | Definisi | Indikator |
|------------------------|--|--|
| Literasi Keuangan (X1) | Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan penggunaan konsep keuangan ketika mengambil keputusan keuangan [27]. | 1. Pengetahuan konsep keuangan. 2. Bakat mengelola keuangan pribadi. 3. Keterampilan membuat keputusan keuangan. Sumber : Rumond dalam [16] |

| | | |
|--------------------------|---|--|
| Percaya Diri (X2) | Percaya diri adalah perasaan percaya diri yang dimiliki seseorang ketika mengevaluasi kemampuannya dalam mengendalikan tindakan apapun yang terjadi pada dirinya atau lingkungannya [12]. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri. 2. Bertindak independen saat mengambil keputusan. 3. Memiliki konsep diri yang positif. 4. Tidak ragu untuk mengutarakan pendapat. <p>Sumber : Jumalia dalam [30]</p> |
| Lingkungan (X3) | Lingkungan merupakan bentuk keterkaitan antara individu dengan alam sekitarnya yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiostruktural [32]. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan pendidikan 3. Lingkungan sosial <p>Sumber : Misbakhuddin dalam [31]</p> |
| Intensi Berwirausaha (Y) | Intensi berwirausaha merupakan bentuk tekad dan keinginan dari individu dalam keterlibatan membuka usaha baru [5]. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja keras. 2. Kesiapan mengambil resiko. 3. Adanya pendidikan <p>Sumber : Paramitha dalam [30]</p> |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode skala likert. Selain itu, untuk pengumpulan data yang lain dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Web resmi dan dari penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM – PLS), dengan menggunakan smartPLS 3 sebagai alat bantu dalam mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan berupa :

1. Analisis Outer Model

1) Uji Validitas

Menurut Sekaran and Boige yang dikutip melalui [5] analisis validitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat tepatnya instrumen penelitian melalui kuesioner untuk mengukur konsep yang akan diteliti.

Uji validitas ini menggunakan

- a. *Convergent Validity*, yang dimana dalam setiap indeks diuji berdasarkan pada hubungan antara skor item dan skor konstraknya yang bisa diamati melalui *standardized loading factor* yang memberikan gambaran besaran korelasi tiap indikator yang diukur dengan konstraknya. Menurut Haair Jr. Et al yang dikutip melalui [37], nilai *factor loading* antara $> 0,7$ maka di anggap valid. Validitas konvergen juga dapat dilihat melalui *Average Variance Extracted* (AVE), menurut Hair *et al* yang dikutip melalui [25] AVE dinyatakan valid apabila nilai setiap item $> 0,5$.
- b. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran yang merujuk pada kemampuan instrumen dalam membedakan objek ukur berdasarkan karakteristik reflektif dengan nilai yang mengacu pada ukuran *cross-loading*. *Discriminant Validity* ini berguna untuk melihat konstruk mempunyai diskriminan yang memadai atau tidak. Pada pengujian ini, nilai yang diharapkan agar valid adalah $> 0,7$

2) Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *composite reliability* dan *Cronbach alpha*.

- *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai besar dari sebuah konstruk. Nilai reliabilitas yang diharapkan adalah $> 0,70$.
- *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai terendah reliabilitas pada suatu konstruk. Nilai yang diharapkan adalah > 0.60 .

2. Analisis Inner Model

1) Uji *R - Square*

Nilai *R - Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah suatu hipotesis tertentu diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan *Bootstrapping* untuk menguji nilai *path-coefficient*, *T-Statistic*, dan *P-Values*. Jika *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 (>1,96) atau nilai *P-Values* kurang dari 0,5 (<0,5) maka hipotesis diterima.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

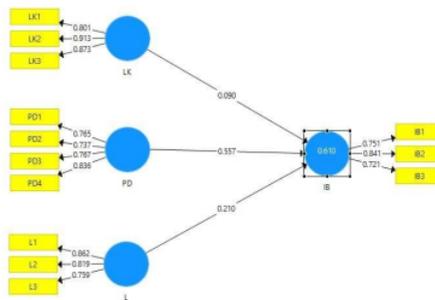
a. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 200 responden, dimana 159 kuesioner dikembalikan dan 128 kuesioner dapat diolah. Kuesioner yang valid sebanyak 128 buah, diolah pada proses penelitian berikut ini. Kuesioner ini melibatkan total 81 responden yang sebagian besar merupakan perempuan dan total 47 responden laki – laki. Kuesioner diisi oleh generasi muda yang berusia 17 hingga 26 tahun yang berdomisili di Sidoarjo dan berkeinginan menjadi wirausaha.

b. Pengujian Analisis Uji Model Pengukuran

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana suatu indikator secara efektif mengukur variabel laten. Nilai *Outer Loading* pada tabel menunjukkan kesesuaian indikator terhadap variabel. Suatu indikator dianggap valid jika nilainya melampaui 0,7. Model pengukuran awal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Tabel 4.1
Nilai Outer Loading

| | IB | L | LK | PD |
|-----|-------|-------|-------|-------|
| IB1 | 0,751 | | | |
| IB2 | 0,841 | | | |
| IB3 | 0,721 | | | |
| L1 | | 0,862 | | |
| L2 | | 0,819 | | |
| L3 | | 0,759 | | |
| LK1 | | | 0,801 | |
| LK2 | | | 0,913 | |
| LK3 | | | 0,873 | |
| PD1 | | | | 0,765 |
| PD2 | | | | 0,737 |
| PD3 | | | | 0,767 |
| PD4 | | | | 0,836 |

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 (>0,7) yang dimana telah memenuhi syarat validitas konvergen. Model pengukuran variabel menunjukkan validitas dan reliabilitas yang memuaskan. Selain itu, semua variabel dikonfigurasi secara eksplisit menunjukkan hasil *outer loading* melebihi 0,7 yang menunjukkan nilai konstruk yang andal.

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan suatu variabel laten dianggap terpenuhi jika kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih kecil dari *Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk berkesesuaian, atau jika akar kuadrat AVE melebihi korelasi antar konstruk laten.

Tabel 4.2
Hasil Korelasi antar Konstruk Variabel

| | IB | L | LK | PD |
|----|-------|-------|-------|-------|
| IB | 0,773 | | | |
| L | 0,630 | 0,814 | | |
| LK | 0,618 | 0,629 | 0,864 | |
| PD | 0,758 | 0,653 | 0,712 | 0,777 |

Diantara variabel – variabel diatas, ternyata korelasi kuadrat antar konstruk laten lebih rendah dibandingkan AVE masing-masing konstruk. Hal ini menegaskan terpenuhinya validitas diskriminan.

3. Uji Realibilitas

Penilaian realibilitas dilakukan untuk memastikan keandalan alat pengukuran, memastikan hasil yang konsisten dan akurat. Pengujian reliabilitas melibatkan pemeriksaan nilai yang melebihi 0,7 untuk reliabilitas dan 0,5 untuk AVE.

Tabel 4.3

| | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|----|-----------------------|----------------------------------|
| IB | 0,816 | 0,597 |
| L | 0,855 | 0,663 |
| LK | 0,898 | 0,746 |
| PD | 0,859 | 0,604 |

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai dari *composite reliability* sebesar $> 0,70$ dan nilai AVE sebesar $> 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas yang memuaskan.

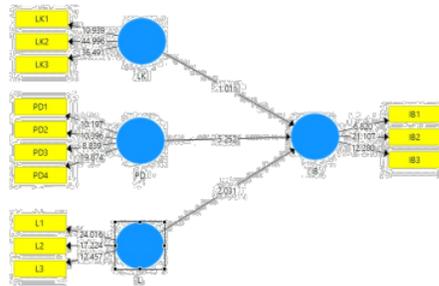
c. Analisis Pengujian Model Struktural 1

Tahap selanjutnya adalah menguji model struktural (*inner model*). Penilaian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel endogen dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R-Square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) digunakan sebagai tolok ukur. Koefisien determinasi yang lebih tinggi menandakan nilai prediksi yang lebih baik."

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

| | R Square | R Square Adjusted |
|----|----------|-------------------|
| IB | 0,610 | 0,601 |

Tabel 4 disimpulkan dari nilai R^2 , menunjukkan Literasi Keuangan (LK), Percaya Diri (PD), dan Lingkungan (L) mampu menjelaskan Intensi Berwirausaha (IB) sebesar 61%, yang artinya menunjukkan model yang kuat, karena menunjukkan 39% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain. Gambar berikut menggambarkan model struktural komprehensif yang dikembangkan dalam penelitian ini.



Gambar 4.2

Tabel 4.5
Hasil Hipotesis dari Path Coefficient

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| L -> IB | 0,210 | 0,216 | 0,103 | 2,031 | 0,043 |
| LK -> IB | 0,090 | 0,099 | 0,089 | 1,011 | 0,312 |
| PD -> IB | 0,557 | 0,541 | 0,106 | 5,252 | 0,000 |

Tabel 6 di atas menggambarkan temuan yang menunjukkan bahwa ketiga faktor yang diamati, kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-Tabel sebesar 5,252 melebihi 1,96. Untuk Lingkungan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha hal ini dibuktikan dengan nilai T - Tabel sebesar 2,031 lebih dari 1,96. Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian seluruh model persamaan struktural secara keseluruhan (*full model*) yang menguraikan koefisien jalur (*Path Coefficient*) tau hubungan antara variabel laten.

Dari tabel 7, hanya 1 dari 3 hipotesis yang tidak diterima, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Intensi berusaha. Tabel tersebut menunjukkan bahwa :

- H1 : Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada Intensi Berwirausaha (*path coefficient* : 0,090). Secara statistik, kurangnya signifikansi, hal ini terlihat karena T-Hitung : 1,011 (<1,96) dan *P - Value* : 0,312 (>0,05). Oleh karena itu, hipotesis 1 tidak didukung, karena T-Hitung tidak memenuhi ambang batas yang disyaratkan (T - Hitung < T-Tabel 1,96).
- H2 : Kepercayaan Diri memiliki pengaruh pada Intensi Berwirausaha (*path coefficient* : 0,557). Secara statistik, signifikansi ini ditunjukkan oleh T - Hitung : 5,252 (>1,96) dan *P - Value* : 0,000 (< 0,05). Oleh karena itu, hipotesis 2 didukung, karena T-Hitung memenuhi kriteria yang diperlukan (T - Hitung > T - Tabel 1,96).
- H3 : Lingkungan memiliki pengaruh pada Intensi Berwirausaha (*path coefficient* : 0,210). Secara statistik, signifikansi ini ditunjukkan oleh T - Hitung : 2,031 (>1,96) dan *P - Value* : 0,043 (<0,50). Oleh karena itu, hipotesis 3 didukung, karena T - Hitung memenuhi kriteria yang diperlukan (T - Hitung > T - Tabel 1,96).

Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil dari T - Statistik 1.011 (<1,96) serta nilai dari *P - Value* sebesar 0,312 (> 0,05). Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diuji bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini, tidak mendukung teori kesiapan keuangan (*Financial Readiness Theory*) bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Keterampilan ini dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan manajemen keuangan dalam bisnis. Seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keuangan pribadi mungkin bisa mengelola keuangan bisnis dengan lebih percaya diri. Chen and Volpe menekankan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan [27].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effrisanti & Wahono [17] yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Percaya Diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil nilai T - Statistik 5,252 (>1,96) dan nilai *P - Value* sebesar 0,000 (<0,50). Hasil dari penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan, yakni percaya diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Diri (*Self - Concept Theory*) yang menyatakan bahwa pandangan diri atau konsep diri seseorang, yakni bagaimana melihat diri sendiri, dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Jika seseorang memiliki gambaran positif tentang kemampuan dan keterampilan mereka, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha. Ajzen menyatakan bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri yang berbeda yang dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha pada seseorang [10]. Terkait dengan percaya diri, dalam teori ini menekankan sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi permasalahan saat berwirausaha.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ranguti & Malik [18], Wulandari, et al [19] dan Liantifa [20] bahwasanya *Self Confidence* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil T – Statistik 2.031 ($>1,96$) dan nilai P – Value sebesar 0,043 ($<0,50$). Hasil dari pengujian ini menguatkan hipotesis yang diujikan, yakni lingkungan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* yang dimana kewirausahaan dipengaruhi oleh *Attitude toward the behavior, subjective norm and perceived behavioural control*. Dalam hal ini terdapat salah satu point penting yakni faktor norma subjektif atau faktor sosial, hal ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam berwirausaha. menurut Lee, et all [15] bahwa interaksi dan dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua maupun teman atau rekan sangat penting untuk memperkuat keyakinan dalam memulai bisnis. Terkait dengan lingkungan, dapat disimpulkan terdapat dua jenis lingkungan yakni lingkungan primer dan sekunder.

Penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadiyati & Fatkhurrahman [12], Mahbubah & Kurniawan [22], Nuraeni, et all [23] dan Indraswati, et all [24] bahwa lingkungan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

V. Kesimpulan

Dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator yang mungkin mempengaruhi intensi berwirausaha, dan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang baru tentang intensi berwirausaha dan juga dapat menambahkan wilayah yang lebih luas.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | yripku.com Internet Source | 4% |
| 2 | idr.uin-antasari.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.unja.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | journal.unnes.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | theses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | ji.unbari.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1% |

10

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On